



BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026 Page 23-31

DOI:<https://doi.org/10.70437/benefit.v3i1.1229>

Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Pada Agrowisata Paloh Naga Kabupaten Deli Serdang

Ela Nabila, Arifa Pratami, Ismail

Universitas Islam Sumatera Utara

✉Corresponding author

[\(elanabilan@gmail.com\)](mailto:elanabilan@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Paloh Naga dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, serta menelaahnya dari perspektif ekonomi Islam. BUMDes merupakan lembaga ekonomi desa yang dibentuk untuk memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan BUMDes Paloh Naga meliputi pemanfaatan potensi alam dan budaya lokal melalui sektor agrowisata, pengembangan unit usaha kuliner, serta keterlibatan aktif

masyarakat dalam seluruh proses usaha. Strategi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga membuka lapangan kerja dan membentuk kesadaran berwirausaha di kalangan warga. Dari perspektif ekonomi Islam, pengelolaan BUMDes telah memenuhi prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, kerja sama (syirkah), dan tolong menolong (ta'awun), serta menghindari unsur riba dan gharar dalam transaksi. Tujuan pengembangan usaha juga tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, melainkan juga untuk mencapai kesejahteraan dan keberkahan (falah) secara spiritual dan sosial. Dengan demikian, BUMDes Paloh Naga menjadi contoh praktik ekonomi desa berbasis syariah yang mampu mengintegrasikan potensi lokal dan nilai-nilai keislaman dalam strategi pengembangan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: BUMDes, Ekonomi Islam, Perekonomian Masyarakat, Strategi Pengembangan, Usaha Desa.

Abstract

This study aims to analyze the development strategy of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) "Paloh Naga" in improving the economic condition of the community in Denai Lama Village, Pantai Labu Subdistrict, Deli Serdang Regency, and to examine it from the perspective of Islamic economics. BUMDes serves as a rural economic institution established to empower local communities through the independent and sustainable management of local potential. This study uses a qualitative approach with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that the development strategy implemented by BUMDes Paloh Naga includes optimizing local natural and cultural resources through agrotourism, expanding culinary business units, and encouraging active community involvement in the enterprise operations. This strategy has not only contributed to increased household income but also created employment opportunities and fostered entrepreneurial awareness among villagers. From the Islamic economic perspective, BUMDes operations reflect adherence to sharia principles such as justice, transparency, cooperation (syirkah), mutual assistance (ta'awun), and the avoidance of riba (usury) and gharar (uncertainty) in transactions. Furthermore, the goals of BUMDes are not solely financial profit but also the achievement of community well-being and spiritual prosperity (falah). The research concludes that BUMDes Paloh Naga is a model of rural economic practice that successfully integrates local potential with Islamic economic values in its development strategy, providing a sustainable framework for improving the welfare of rural communities in Indonesia

Keywords: BUMDes, Economic Development, Islamic Economics, Rural Strategy, Sharia Business.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata yang didukung oleh keberagaman budaya, suku, bahasa, serta kekayaan alam yang melimpah. Sektor ini diyakini mampu meningkatkan perekonomian nasional dan menjadi peluang besar bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi lokal. Salah satu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga ekonomi desa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat kemandirian ekonomi desa (Iswantoyo, 2024). BUMDes hadir sebagai bentuk konkret pengelolaan potensi desa oleh dan untuk masyarakat. Dalam praktiknya, BUMDes bukan hanya berfungsi sebagai lembaga bisnis, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses ekonomi desa. Desa Denai Lama di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu contoh desa yang berhasil mengembangkan potensi alamnya melalui agrowisata bernama Paloh Naga, yang dikelola langsung oleh BUMDes setempat. Agrowisata ini menawarkan pemandangan persawahan dan jembatan bambu, serta kegiatan ekonomi lain seperti kuliner lokal dan jasa pariwisata yang dikelola dengan prinsip gotong royong masyarakat (Susilowati, 2020).

Kendati demikian, banyak BUMDes di Indonesia yang belum menunjukkan performa optimal. Beberapa di antaranya hanya berdiri secara administratif tanpa kegiatan ekonomi yang aktif. Penyebab utamanya adalah kurangnya strategi pengembangan, minimnya partisipasi masyarakat, dan rendahnya kapasitas pengelolaan. Dalam konteks ini, Desa Denai Lama menunjukkan kondisi yang berbeda, di mana pengelola BUMDes secara aktif merancang strategi pengembangan berbasis potensi lokal dan partisipasi warga (Irwanto, wawancara, 2024). BUMDes di Desa Denai Lama tidak hanya fokus pada pengembangan usaha, tetapi juga berupaya menanamkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam praktik bisnisnya. Sebagai desa dengan mayoritas penduduk Muslim, penerapan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, tolong-menolong, dan larangan riba menjadi nilai dasar dalam pengembangan usaha. Penggunaan prinsip-prinsip tersebut diharapkan mampu memberikan keberkahan dalam bisnis dan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya etika ekonomi Islam (Suranda, 2020). Di sisi lain, terdapat kendala struktural seperti rendahnya literasi bisnis masyarakat, khususnya generasi muda yang kurang tertarik pada sektor pertanian. Dengan demikian,

pengembangan usaha berbasis agrowisata dan ekonomi kreatif melalui BUMDes menjadi alternatif solusi untuk membuka lapangan kerja, meningkatkan penghasilan masyarakat, dan membentuk mindset kewirausahaan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam (Febrianti, 2021). Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi pengembangan BUMDes Paloh Naga dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta mengkaji bagaimana praktik tersebut ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam memperkuat praktik ekonomi berbasis desa yang inklusif, partisipatif, dan syariah-compliant.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-kualitatif, bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) serta peninjauan dari perspektif ekonomi Islam pada Agrowisata Paloh Naga, Desa Denai Lama, Kabupaten Deli Serdang.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan objek wisata Paloh Naga, yang dikelola langsung oleh BUMDes dan melibatkan banyak masyarakat lokal dalam aktivitasnya.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pengelola BUMDes, perangkat desa, dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan agrowisata. Objek penelitian mencakup strategi pengembangan usaha yang diterapkan oleh BUMDes serta implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam praktik pengelolaan usaha.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama:

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap aktivitas operasional BUMDes dan kegiatan ekonomi masyarakat di lokasi agrowisata Paloh Naga.
2. Wawancara mendalam, dilakukan dengan Ketua BUMDes, pengelola usaha, tokoh masyarakat, serta beberapa warga sebagai informan kunci. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait strategi yang digunakan dalam

pengembangan usaha serta pandangan mereka mengenai kesesuaian aktivitas usaha dengan prinsip syariah.

3. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa profil desa, laporan kegiatan BUMDes, arsip kebijakan, dan data pendukung lainnya yang relevan (Sugiyono, 2019).

Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan informasi penelitian. Informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan pengelolaan BUMDes dan pelaksanaan prinsip ekonomi Islam dalam kegiatan usaha.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui tiga tahap model interaktif dari Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah sesuai dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data, dilakukan dalam bentuk uraian naratif, kutipan, dan tabel jika diperlukan agar memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.
3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan, yaitu proses interpretatif terhadap data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

Triangulasi data dilakukan sebagai bentuk validasi untuk memastikan keabsahan temuan, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian: BUMDes Paloh Naga

BUMDes Paloh Naga merupakan lembaga usaha desa yang berlokasi di Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Usaha ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat desa melalui pengelolaan potensi lokal berbasis pariwisata dan kuliner. Keberadaan Paloh Naga sendiri bermula dari upaya desa dalam mengembangkan sektor wisata yang berbasis pada kekayaan alam, terutama persawahan yang hijau dan luas, serta kebudayaan lokal. “Paloh” berarti rawa-rawa, sedangkan “Naga” berasal dari sejarah lokal sungai ular di kawasan tersebut (Irwanto, wawancara, 2024).

Agrowisata ini tidak hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap perekonomian warga. Melalui program BUMDes, masyarakat dilibatkan secara aktif baik dalam pengelolaan lahan pertanian wisata, jasa layanan, maupun pengembangan produk kuliner khas desa.

B. Strategi Pengembangan BUMDes Paloh Naga

BUMDes Paloh Naga menerapkan strategi yang berfokus pada tiga aspek utama: pemanfaatan potensi lokal, pengembangan unit usaha, dan keterlibatan masyarakat. Strategi ini dijalankan secara terstruktur dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan prinsip ekonomi Islam.

1. Pemanfaatan Potensi Alam dan Budaya Lokal

Pemerintah Desa Denai Lama menyadari pentingnya mengoptimalkan kekayaan alam seperti hamparan sawah dan pemandangan hijau sebagai objek wisata. Spot foto, jembatan bambu, dan fasilitas pendukung lainnya dikembangkan secara bertahap. Strategi ini juga dimaksudkan untuk memperkenalkan identitas sejarah Paloh Naga sebagai bagian dari branding desa (Susilowati, 2020).

2. Pengembangan Unit Usaha Wisata dan Kuliner

Selain sektor wisata, BUMDes juga mengembangkan usaha kuliner tradisional yang menjual makanan khas daerah kepada para pengunjung. Hal ini membuka peluang kerja bagi ibu rumah tangga dan pemuda desa. Modal awal yang diperoleh dari dana desa digunakan secara produktif dan transparan. Strategi ini sejalan dengan konsep shared economy dan pemerataan hasil usaha (Hasanah et al., 2022).

3. Partisipasi Masyarakat dan Kelembagaan

Strategi pengembangan juga menekankan pada pelibatan masyarakat. Pemerintah desa memfasilitasi pelatihan manajemen usaha dan pelibatan pemuda dalam promosi digital agrowisata. Pemerintah desa juga berperan sebagai fasilitator kebijakan, sementara operasional usaha dilakukan oleh tim pengelola BUMDes (Kohar & Febliansa, 2022).

Menurut teori fungsi manajemen dari George R. Terry, strategi yang dilakukan BUMDes Paloh Naga telah memenuhi keempat fungsi utama manajemen, yaitu:

- Perencanaan: Penetapan tujuan BUMDes dan pengembangan agrowisata secara bertahap.
- Pengorganisasian: Pembentukan struktur organisasi BUMDes yang jelas.
- Pelaksanaan (actuating): Mendorong partisipasi masyarakat dan menciptakan semangat gotong royong.
- Pengawasan (controlling): Dilakukan oleh pemerintah desa dan tim pengelola melalui evaluasi berkala (Hasibuan, 2006; Zasri, 2008).

C. Perspektif Ekonomi Islam terhadap Strategi Pengembangan

Dalam pelaksanaannya, BUMDes Paloh Naga telah menerapkan nilai-nilai ekonomi Islam, di antaranya:

1. Asas Keadilan dan Transparansi

Semua transaksi keuangan BUMDes dicatat dan dipertanggungjawabkan kepada pemerintah desa dan masyarakat. Tidak ada praktik riba atau ketidakjelasan (gharar) dalam aktivitas bisnis (Suranda, 2020). Keuntungan usaha dibagi secara adil dan digunakan untuk kesejahteraan masyarakat.

2. Konsep Syirkah dan Tolong Menolong

Pelaksanaan usaha melibatkan masyarakat dalam model kerja sama, mencerminkan prinsip syirkah dalam fiqh muamalah. Setiap pelaku usaha diberi ruang partisipatif sesuai kemampuannya (Saputra, 2024). Strategi ini menumbuhkan semangat kebersamaan dan tolong menolong (ta'awun).

3. Tujuan Kesejahteraan (Falah)

Tujuan utama BUMDes bukan hanya mencari keuntungan finansial, melainkan untuk menciptakan kesejahteraan lahir dan batin bagi masyarakat. Dalam Islam, kegiatan ekonomi yang baik adalah yang tidak hanya memberikan manfaat duniawi tetapi juga berdampak positif secara spiritual (Febrianti, 2021).

D. Dampak Strategi terhadap Perekonomian Masyarakat

Strategi yang dijalankan BUMDes Paloh Naga telah memberikan dampak yang signifikan. Peningkatan penghasilan masyarakat, terbukanya lapangan kerja baru, serta tumbuhnya kesadaran berwirausaha merupakan indikator keberhasilan. Selain itu, masyarakat mulai memahami bahwa perekonomian desa dapat berkembang melalui kegiatan usaha yang berbasis pada nilai-nilai syariah dan potensi lokal.

Namun, terdapat tantangan seperti rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan SDM. Oleh karena itu, keberlanjutan strategi BUMDes perlu diiringi oleh pendampingan dari pemerintah, pelatihan, serta penguatan jejaring kemitraan dengan pihak eksternal.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Paloh Naga di Desa Denai Lama, Kabupaten Deli Serdang, dilakukan secara sistematis melalui pemanfaatan potensi lokal, pengembangan unit usaha wisata dan kuliner, serta pelibatan aktif masyarakat desa. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan perekonomian masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja,

peningkatan pendapatan, dan penguatan kesadaran berwirausaha. Dari perspektif ekonomi Islam, pengelolaan BUMDes Paloh Naga telah mengadopsi prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, tolong menolong (ta'awun), transparansi, serta menghindari unsur riba dan gharar. Strategi yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga mengedepankan keberkahan dan kemaslahatan bagi masyarakat desa secara berkelanjutan (falah). Penelitian ini menyimpulkan bahwa BUMDes yang dirancang dan dikelola dengan strategi yang tepat serta dilandasi nilai-nilai Islam mampu menjadi instrumen penting dalam memperkuat ekonomi lokal dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pengelola BUMDes Paloh Naga yang telah memberikan data, wawancara, dan dukungan selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Denai Lama yang telah membuka akses informasi dan mendukung kelancaran pelaksanaan studi lapangan. Selain itu, apresiasi diberikan kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan masukan serta dorongan moral dalam penyusunan artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, F. (2021). *Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat Kota Medan berdasarkan standar kesejahteraan* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara].
- Hasanah, H., Andriyani, L., Purnamasari, O., Oman, L. H., Izzatusholekha, I. Z., Meisanti, M., & Sumarni, L. (2022). *Manajemen BUMDes untuk ketahanan ekonomi masyarakat Desa Kuripan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor*.
- Hasibuan, M. S. P. (2006). *Manajemen: Dasar, pengertian dan masalah*. Bumi Aksara.
- Irwanto. (2024). *Wawancara dengan Ketua BUMDes Desa Denai Lama*, Februari 2024.
- Iswantoyo. (2024). Strategi pengembangan desa wisata Pulau Sapi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal perspektif ekonomi Islam. *Musyarakah: Journal of Sharia Economics*, 4(1), 47–57.
- Kohar, A., & Febliansa, R. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa sebagai implementasi ekonomi kreatif dalam rangka pemberdayaan masyarakat Desa Sosokan Taba. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7–20.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Saputra, H. A. (2024). *Manajemen strategi pengembangan BUMDes sebagai sarana*

- penambahan dana desa di Desa Pandan Wangi Kecamatan Jerowaru. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, 2(2), 182–199.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suranda, B. R. (2020). *Peran BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam* [Disertasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara].
- Susilowati, D. (2020). *Analisis peran Badan Usaha Milik Desa dalam pemberdayaan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam* (Studi di Desa Isorejo) [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung].
- Zasri, M. A. (2008). *Dasar-dasar manajemen*. Suska Press.